

JARINGAN SOSIAL PETANI PEMBIBITAN KELAPA SAWIT DI DESA KARYA INDAH KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

Saharudin¹, Hesti Asriwandari², Syahril Nedi³

Program Pascasarjana, Magister Sosiologi, Universitas Riau^{1,2,3}

e-mail: saharudin122@gmail.com¹, hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id²,
syahril.nedi@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Tulisan ini mengkaji tentang khususnya dalam kehidupan petani pembibitan kelapa sawit dan ingin mengetahui jaringan sosial petani pembibitan kelapa sawit untuk kelangsungan pendistribusiannya, adapun tempat lokasi penelitian ini adalah di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana dalam penelitian ini penulis menemukan ada beberapa jaringan yang para petani pembibitan kelapa sawit gunakan dalam usahatani pembibitan kelapa sawit mereka, yaitu terdapat tiga jaringan yang pertama mikro, meso, dan makro. Jaringan mikro, Hubungan timbal balik, dibantu modal oleh orang pemodal atau teman dengan perjanjian bagi hasil, menjual lahan untuk dijadikan modal, dan mencari pinjaman. Jaringan meso, Petani pembibitan kelapa sawit membentuk sebuah kelompok dalam membangun bentuk jaringan sosial saling berbagi informasi, jika jaringan dimulai dari simpul yang pertama yaitu petani pembibitan kelapa sawit, dan selanjutnya akan terhubung dalam lingkaran jaringan lainnya. Jaringan makro adalah jaringan yang di bentuk oleh petani sendiri sebagai tempat jual beli dari hasil panen mereka, dan jaringan yang selalu digunakan dalam kehidupan petani pembibitan kelapa sawit adalah mencari pelanggan dengan menawarkan berbagai kenalan dan di media sosial, atau membuat iklan jual beli di media sosial seperti di group-group jual beli facebook dan iklan lainnya.

Kata Kunci: Jaringan Sosial, Petani, Pembibitan Kelapa Sawit.

Abstract

This paper examines specifically the life of oil palm nursery farmers and wants to know the social network of oil palm nursery farmers for the continuity of their distribution, while the location of this research is in Karya Indah Village, Tapung District, Kampar Regency. The method used in this research is using descriptive qualitative method. Where in this study the authors found that there are several networks that oil palm nursery farmers use in their oil palm nursery farming, namely there are three networks, the first are micro, meso, and macro. Micro networks, reciprocal relationships, capital assisted by financiers or friends with production sharing agreements, selling land to be used as capital, and looking for loans. Meso network, oil palm nursery farmers form a group in building a form of social network sharing information, if the network starts from the first node, namely oil palm nursery farmers, and then it will be connected in other network circles. Macro networks are networks formed by the farmers themselves as a place to buy and sell their crops, and networks that are always used in the life of oil palm nursery farmers are looking for customers by offering various acquaintances and on social media, or creating buy and sell advertisements on social media. such as buying and selling Facebook groups and other advertisements.

Key Words: Social Networks, Farmers, Oil Palm Nurseries.

PENDAHULUAN

Pembangunan petanian merupakan suatu tindakan untuk mengubah kondisi pertanian dari kondisi yang kurang menguntungkan menjadi kondisi yang lebih menguntungkan, petani

dalam arti kata usaha yang menanam bahan makanan dan tanaman perkebunan untuk rakyat dengan tujuan dijual baik dari petani pemilik maupun petani penggarap, (bagi hasil, sewa dan kontrak). Pembangunan atau pemberdayaan pada

dasarnya adalah sebuah pilihan dan setiap pilihan selalu didasarkan pada kondisi mendesak yang dihadapi pada saat itu (Soleh C. , 2014). Karya Indah yang merupakan Desa salah satu besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Desa Karya Indah juga mengalami kemiskinan dalam kategori kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat petani berkeinginan untuk mencari pekerjaan tambahan dalam pendapatan, masyarakat beranggapan pekerjaan yang bisa dilakukan itu adalah pembibitan kelapa sawit, pekerjaan tidak begitu sulit untuk diujudkannya.

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan sendiri, sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri, dengan demikian pemberdayaan masyarakat ditunjukkan untuk mendorong terciptanya kekuatan dan kemampuan Lembaga masyarakat untuk secara mandiri mampu mengelola dirinya berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri, serta mampu mengatasi tantangan persoalan di masa datang (Sujianto, 2009).

Penelitian ini dihadirkan untuk melihat bagaimanakah pandangan masyarakat di Desa Karya Indah terhadap konsep kemandirian masyarakat sehingga terbentuknya masyarakat desa yang maju (Sujianto, 2009). Tujuan mengali tema ini adalah untuk melakukan penyadaran kepada masyarakat tentang potensi yang dimiliki baik secara pribadi maupun berkelompok dapat melepaskan mereka dari lingkaran kemiskinan serta melakukan membudidaya melalui berbagai pendekatan. Menurut (Suharto, 2005), Penerapan pendekatan budidaya dapat dilakukan melalui 5P yaitu; pemukiman, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Dengan demikian penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kehidupan masyarakat petani pembibitan kelapa sawit, baik dalam perawatan tanaman serta pendapatan yang di peroleh masyarakat di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung dan mengetahui

jaringan dan hubungan kerja sama masyarakat dengan (agen) pembibitan kelapa sawit di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Informan dalam penelitian ini yaitu: Kepala Desa, Ketua Kelompok Tani, dan toko tokoh budaya dilokasi penelitian, pekerja pembibitan kelapa sawit, buruh pembibitan kelapa sawit, dan penampung atau agen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Observasi, Wawancara Mendalam, Dokumentasi. analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif setelah data berhasil dikumpulkan, dipaparkan dalam bentuk analisis masalah atau uraian kalimat dan kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif. Menurut (Haidi, 2004) dengan ungkapan lain analisis data pada hakekatnya adalah pemberitahuan peneliti kepada pembaca tentang apa saja hendak dilakukan terhadap data yang sedang dan telah dikumpulkan, sebagai cara nantinya bisa memudahkan peneliti dalam memberi penjelasan dan mencari interpretasi dari responden atau menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Ekonomi Petani Pembibitan Kelapa Sawit

Kondisi sosial yang dimaksud disini adalah analisis dalam kehidupan petani pembibitan kelapa sawit, baik dalam tanggungan keluarga, pendapatan, pengeluaran modal dalam usahatani pembibitan kelapa sawit, maupun kebutuhan lainnya yang berkaitan dalam kehidupan sosial.

Jumlah Tanggungan

Tabel 1. Data Tanggungan Petani Pembibitan Kelapa Sawit Di Desa Karya Indah 2022

No	Nama informan	Jumlah Tanggungan
1	Suyetno	4 Orang

2	Teriman	4 Orang
3	Saibi	5 Orang
4	Selamat	5 Orang
5	Kusni	4 Orang
6	Koko	5 Orang

Sumber: Data Olahan Penulis Hasil Lapangan, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa petani pembibitan kelapa sawit memiliki tanggungan yang berjumlah 4-5 orang. dimana dalam tanggungan tersebut ada beberapa subjek yang memiliki anaknya lagi berpendidikan (sekolah), dan ada juga tidak berpendidikan (belum mencukupi umur). Jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga yang ikut makan maka akan secara tidak langsung memaksa tenaga untuk bekerja mencari tambahan pendapatan.

Pengeluaran Modal Dalam Pembibitan Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil wawancara dengan para subjek dapat diketahui bahwa modal dalam pembibitan kelapa sawit cukup besar, untuk pertama petani pasti kesulitan untuk mencari modal kesana sini, karena modal diawal cukup besar dengan jumlah yang harus dikeluarkan dalam sekali melakukan pembibitan kelapa sawit, baik dari beli kecambah, tanah hitam, kertas belibet, pupuk, dan alat penyiramnya. Diperkirakan lebih kurang sebesar Rp. 15.000.000,00- hingga Rp. 70.000.000,00,- biaya tidak tetap, kejelasan diatas sudah terdiri dari sewa lahan. Bagi penyiraman menggunakan sumur bor dan menggunakan selang, untuk penyaluran airnya bisa mencapai puluhan juta. Adapun penyiraman dan jenis pembibitan digunakan petani dapat di lihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. Pembibitan Kecambah Kelapa Sawit



Sumber : Dokumentasi Pribadi 2022

Masyarakat di Desa Karya Indah karena rata-rata petani sudah memiliki metode penyiraman menggunakan mesin, sehingga sekarang tidak perlu dipikirkan lagi, karena sudah termasuk modal awal dalam pembibitan, sehingga untuk seterusnya tidak termasuk lagi dalam hitungan modal bekerja untuk pembibitan kelapa sawit, masyarakat petani pembibitan kelapa sawit di desa peneliti rata-rata 3 – 17 tahunan. Namun dalam pemutaran hasil jual saja untuk di sisipkan lagi sebagian untuk modal penanaman lanjut. Mengenai modal dalam tanaman bibit saja informan menyampaikan rata-rata dalam perbatang hanya Rp.6000,- sampai 8000,- hingga usia setahun dan atau siap dijual.

Status Kepemilikan Lahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para subjek dapat diketahui bahwa masyarakat yang bekerja sebagai usahatani pembibitan kecambah kelapa sawit, belum ada yang memiliki lahan sendiri, hampir dari informan masih menyewa lahan untuk melakukan pembibitan, karena pembibitan kelapa sawit hingga berusia 2-3 bulan seharusnya di beri jarak lebih kurang 40cm perbatang, jika perorang memiliki jumlah bibit kelapa sawit sebanyak 10.000,- batang, maka petani menggunakan lahan lebih kurang satu hektar, mengingat harga tanah di Desa Karya Indah sudah mulai mahal, sehingga masyarakat petani hanya mampu menyewa untuk melakukan pembibitan tersebut, dari beberapa informan juga

memiliki perbedaan dari harga menyewa pertahunnya 2.000.000,- hingga 2.500.000,- perhektar lahan kosong.

Kondisi Penghasilan Petani Pembibitan Kelapa Sawit

Tabel 2. Jumlah Pembibitan dan penghasilan perbulan Informan Petani Pembibitan Kelapa Sawit Di Desa Karya Indah 2022

No	Nama Informan	Jumlah Pembibitan Informan	Penghasilan Perbulan Informan
1	Suyetno	10.000 Batang Bibit	5 Jutaan
2	Teriman	10.000 Batang Bibit	3 - 4 Jutaan
3	Saibi	10.000 Batang Bibit	3 - 4 Jutaan
4	Selamat	5.000 Batang Bibit	3 - 4 Jutaan
5	Kusni	5.000 Batang Bibit	2,5 Jutaan
6	Koko	4.000 Batang Bibit	2 Jutaan

Sumber : Data Olahan Penulis Hasil Lapangan, 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata penghasilan para petani pembibitan kelapa sawit berada pada rentang Rp 2.000.000 – 5.000.000.

Jaringan Sosial Petani Pembibitan Kelapa Sawit

Jaringan Mikro

Jaringan mikro yang dibahas dalam penelitian ini adalah yang menggambarkan sistem sosial dan kelompok primer terhadap individu, beserta segala tindakan, sikap, dan perilaku sosial lainnya. Misalnya bagaimana dan kepada siapa kita akan mendapatkan bahan produksi untuk bisa dikembangkan dan sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang di peroleh. Adapun sumber yang diperoleh semisal dari

pinjaman ke toke atau pada kerabat dengan modal kepercayaan atau integrasi yang baik antara individu dengan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dapat diketahui bahwa dalam memulai usaha tani pembibitan kecambah kelapa sawit harus menggunakan modal yang cukup besar, sehingga para petani menjual lahan untuk dapat digunakan keperluan modal dalam pembibitan kelapa sawit. Namun ada juga para petani mendapatkan modal dari teman dekat untuk membantu memberi modal untuk semua keperluan semua dalam pembibitan kelapa sawit dengan perjanjian setelah bibit terjual akan dipotong modal dan sisa hasilnya dibagi dua. Namun sebagian dari informan juga ada yang meminjam ke pinjaman online tanpa memikirkan suku bunga yang besar, dan juga kepada kerabat terdekat. Hal ini sudah sering dilakukan dalam kehidupan petani pembibitan kelapa sawit sehingga sampai saat ini masih ada yang masih bersetatus memiliki hutang untuk dibayar dengan cicilan bulanan.

Jaringan Meso

Jaringan meso adalah hubungan yang dibangun para aktor atau di dalam kelompok terbentuk suatu ikatan sehingga dapat disebut sebagai jaringa sosial pada tingkat meso (Damsar, 2009). Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dapat diketahui bahwa dilokasi penelitian ada yang namanya kelompok petani pembibitan kelapa sawit, namun tidak begitu aktif karena masyarakat di Desa Karya indah lebih sibuk kepada urusan masing-masing dalam mengurus pembibitan kelapa sawit untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Kalau pembibitan petani hasilnya baik maka harga jual yang di peroleh juga lumayan besar. Mengenai keuntungan dari kelompok baik dari berkembang jaringan maupun memperoleh bantuan keperduliah dari intansi pertanian juga tidak berangapan penting bagi pekerja tani. Karena mereka lebih memilih mandiri dalam berusaha tani pembibitan kelapa sawit. Namun pada masyarakat yang tidak

paham dengan pemasaran media sosial, dan tidak mengikuti kelompok tersebut, maka akan terjadi terkendala lamanya dalam penjualan pembibitan kelapa sawit, karena tempat komunikasi petani hanya kepada masyarakat sekitar saja. Sehingga terjadinya penjualan hanya kepada agen lokal, yang harganya pasti tidak sesuai lagi dengan yang diharapkan.

Jaringan Makro

Jaringan makro yang dimaksud disini adalah jaringan yang di bentuk oleh petani untuk bisa dijadikan sebagai tempat jual beli hasil panen sehingga mendapat keuntungan, dan jaringan yang banyak digunakan dalam kehidupan petani pembibitan kelapa sawit adalah mencari pelanggan di media sosial, atau membuat iklan jual beli di media sosial seperti di facebook, group-group jual beli di mensos, ada juga menanyakan kepada kawan terdekat berintegrasi untuk membentuk sebuah jaringan sosial, dengan tujuan bibit kelapa sawit yang ditanam bisa terjual. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan dalam pemasaran biasa dilakukan oleh petani memberi tau kerabat, teman dekat atau jauh, bahwa iya memiliki bibit kelapa sawit yang ingin dijual, namun selain itu ada juga menggunakan media sosial, semisal iklan di facebook, pjbo, dan group-group lain-lain yang kiranya bisa di tonton atau diperlihatkan oleh orang banyak. Namun ada juga pembeli datang sendiri ke lokasi tersebut untuk menawarkan pembibitan petani untuk di beli dengan harga yang sudah ditentukan. Kebetulan setiap dari pemilik pembibitan kelapa swit ada memasang sepanduk dengan tulisan menjual berbagai macam jenis bibit kelapa sawit unggul.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian secara langsung terhadap subjek ditemukan fakta, bahwa kehidupan Usahatani Pembibitan Kelapa Sawit di Desa Karya Indah sudah berjalan cukup lama bekerja sebagai petani pembibitan kelapa sawit, dari 3 (tiga) tahun hingga ada yang 17 (tujuh belas) tahun sebagai petani pembibitan kelapa sawit. Untuk modal awal pembibitan kelapa sawit cukup terbilang

besar. Baik dari modal sewa lahan, pembibitan atau kecambah, tanah hitam, kertas belibet, pupuk, dan alat penyiramnya. Diperkirakan lebih kurang sebesar Rp. 15.000.000,00- jika menggunakan penyiraman sumur bor bisa mencapai hingga Rp. 70.000.00,- biaya diperlukan jika jumlah pembibitan lebih kurang berjumlah 15 ribu batang, dalam strategi yang dilakukan informan untuk mendapatkan modal iyalah, menjual lahan dikampung, dan mencari pinjaman diberbagai tempat. Dengan penghasilan perbulan masyarakat petani pembibitan kelapa sawit lebih kurang Rp. 2.000.000 sampai dengan Rp. 5.000.000. dengan hasil yang di peroleh ada yang harus dibagi petani untuk membayar cicilan perbulannya dari menggunakan modal awal pembibitan kelapa sawit. Bentuk-bentuk jaringan sosial petani pembibitan kelapa sawit dalam mendistribusikan hasil, ditemukan bahwa: 1) Hubungan timbal balik, dibantu modal dengan bos atau kawan dekat dengan perjanjian bagi hasil, menjual lahan untuk dijadikan modal, dan ada juga mencari pinjaman diberbagai tempat. 2) Petani pembibitan kelapa sawit membentuk sebuah kelompok dalam membangun bentuk jaringan sosial antara saling berbagi informasi. Jika jaringan dimulai dari simpul yang pertama yaitu petani pembibitan kelapa sawit, dan selanjutnya akan terhubung dalam lingkaran jaringan. 3) Jaringan makro adalah jaringan yang di bentuk oleh petani untuk bisa dijadikan sebagai tempat jual beli dari hasil panen, dan jaringan yang banyak digunakan dalam kehidupan petani pembibitan kelapa sawit adalah mencari pelanggan di media sosial, atau membuat iklan jual beli di media sosial seperti di facebook, group-group jual beli di mensos, ada juga menanyakan kepada kawan terdekat untuk berintegrasi dengan membentuk sebuah jaringan sosial, dengan tujuan membentuk jaringan sosial.

Petani pembibitan kelapa sawit agar bisa untuk mengontrol perekonomiannya dan untuk mendapatkan modal agar bisa selalu membudayakan menabung, atau penyisipan dari hasil jual pembibitan kelapa sawitnya, agar tidak

menggunakan pinjaman yang akan merugikan petani bekerja hanya terbagi dengan suku bunga yang akan di bayar setiap cicilan perbulannya.

Diharapkan kelapa masyarakat petani agar bisa mengembangkan kelompok taninya lagi untuk bisa menjadi tempat komunikasi atau bertukar pikiran, baik dalam perkembangan pembibitan kelapa sawit, maupun mendapatkan informasi pengepul atau agen luar sehingga bisa mendapatkan harga jual lebih tinggi lagi.

Diharapkan kelapa petani pembibitan kelapa sawit, bisa mencoba untuk mencari Perusahaan petanian besar kelapa sawit agar bisa dajak kerja sama untuk menampung hasil pembibitan kelapa sawitnya dan juga selalu berhati-hati untuk mencari konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusyanto. (2007). *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. Persada: PT. Raja Grafindo.
- Agusyanto, R. (2014). *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- BHMN, T. P. (2010). *Pembangunan Perdesaan Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Bogor: Kampus IPB Taman Kencana.
- Damsar. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Damsar. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta 13220: Kencana.
- Haidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Irawan, D. (2020). Peningkatan Daya Saing Usaha Micro Kecil dan Menengan Melalui Jaringan Usaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 113.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *JSHT*, 118-119.
- Muchsin. (2016). Analisis Finansial Usaha Pembibitan Kelapa Sawit (Elaeis guinensis Jacq) PADA Tingkat Petani Di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara Propinsi Kalimantan Timur. *Agrifor Volume XV*.
- Pahmi. (2010). *Perspektif Baru Antropologi Perdesaan*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Prees) Jakarta.
- Pram, H. (2022, Februari Senin). 3 Pengertian Jaringan Sosial Menurut Para Ahli. Retrieved from IndonesiaStudents.com: <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-jejaring-sosial-menurut-para-ahli/>
- Ruslan, I. (2012). Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Akibat Perkebunan Kelapa Sawit. *Sosiologi Ekonomi Institut Agama Islam Negeri Pontianak*.
- Soleh. (2014). *Pembangunan Dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia.
- Soleh, C. (2014). *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*. Bandung 40613: Fokusmedia.
- Sosiologi, D. (2021, Oktober 30). Pengertian Jaringan Sosial, Teori, Jenis, Fungsi, Dan Contohnya. Retrieved from Dosen Sosiologi.com Ilmu Sosiologi: <https://dosensosiologi.com/jaringan-sosial>.
- Sujianto. (2009). *Pemberdayaan Menuju Masyarakat Mandiri*. Pekanbaru: Alaf Riau, Graha Unri Press.
- Sulistiawati, A. (2014). Analisis Jaringan Sosial Dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Berkah. *ISSN : 2302 - 7517*.
- Suyono, H. d. (2009). *Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sztompka, P. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Media Group.
- Utomo, D. T. (2021). Sistem Monitoring Dan Kontrol Pembibitan Kelapa Sawit Berbasis Internet Of Things. *Jurnal Komputer Dan Aplikasi*, 177.
- Wati, S. (2022). Rancang Bangun Pembibitan Kelapa Sawit Berbasis

IoT (Internet Of Things). *JATI*
(*Jurnal Mahasiswa Teknik*
Informatika), 146.